BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Agar keuangan dapat diolah dengan cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk paham literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu membuat keputusan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan keuangannya dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Saat ini literasi keuangan telah berkembang begitu pesat di negara-negara maju.

Literasi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan katalain mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi (*well literate*) pada sektor jasa keuangan; yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Tingkat literasi Indonesia pada tahun 2013 sebesar 21,84% dan inklusi keuangan sebesar 59,74%. Pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan di Indonesia

meningkat menjadi 29,66% dan inklusi keuangan meningkat sebesar 67,82%.[1] Baru sekitar lima puluh persen penduduk Indonesia yang memahami tentang produk-produk keuangan seperti perbankan, asuransi, dan instrumen pasar modal. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan yang rendah menjadikan kurangnya pemanfaatan fasilitas di sektor keuangan oleh masyarakat.

Buruknya pengelolaan keuangan pribadi dapat mengakibatkan kesulitan keuangan seperti kesalahan penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan stress, rendahnya rasa percaya diri, bahkan untuk sebagian keluarga dapat mengakibatkan perceraian. Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Tingkat Literasi dan inklusi di DIY pada survey 2013 tercatat di angka 27% dan 38,35%. Angka tersebut meningkat menjadi 38,55% dan 76,73% pada tahun 2016.[2] Untuk tingkat Literasi keuangan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta masih dinilai rendah menurut hasil survei pada tahun 2016 tercatat sebesar 9,45% dan Inklusi keuangan Syariah 13,45% dari segi kepemilikan rekening bank, Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Karena

[1] www.ojk.go.id diakses pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 12.30

[2] https://ekbis.sindonews.com/read/1181298/178/angka-literasi-keuangan-diy-meningkat-drastis-1487481299 diakses pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 13.45

pemahaman yang rendah, tingkat pemanfaatan produk-produk keuangan itu juga rendah.

Gambar 1. 1

10 Besar Provinsidengan Literasi Keuangan Syariah Tertinggi

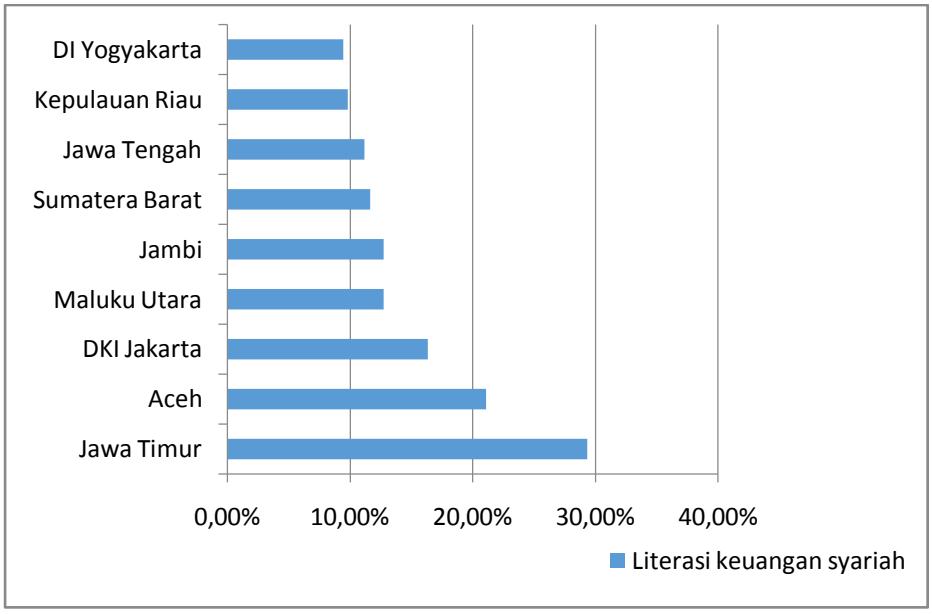

Sumber: Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan nasional tahun 2016

Dari gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tertinggi ada pada provinsi Jawa Timur dengan persentase sebesar 29,35% atau apabila kita melihat persentase tersebut maka indeks tingkat literasi keuangan syariah tertinggi di Indonesia masih dalam kategori rendah, terutama pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mahasiswa menjadi salah satu target sasaran dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat

keputusan salah dalam keuangan mereka.[3] Melalui mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Selain itu suatu hari nanti kelak mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi akan memasuki dunia kerja dan terjun ke masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa perlu dibekali pemahaman tentang literasi keuangan yang baik agar dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa merupakan kebutuhan yang sangat mutlak, karena dengan peningkatan literasi keuangan, akan menjadikan mahasiswa tersebut seorang yang lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam pengelolaan keuangan. Kebutuhan akan literasi keuangan pada mahasiswa tidak hanya dibutuhkan bagi mahasiswa yang secara khusus mempelajari bidang ekonomi, namun mahasiswa yang tidak mempelajari ekonomipun sangat dibutuhkan oleh mereka, karena pengetahuan tentang keuangan harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat mengelola keuangannya secara bijak dan dapat memanfaatkan keuangannya untuk kebutuhan sekarang maupun masa datang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rasyid (2012) dengan judul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang"* menemukan bahwa mahasiswa di program studi Manajemen Universitas Negeri Padang memiliki tingkat rata-rata literasi keuangan sebesar 69% yang tergolong cukup namun mendekati rendah.

[3]Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students,* Financial Service Review, ISSN: 1057-0810, JAI Press Inc, 1998.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Laily (2013) dengan judul "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan"* menemukan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.[4]

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang mempelajari bidang non ekonomi, peneliti tertarik mengambil objek ini karena mahasiswa yang tidak belajar pada bidang rumpun ekonomi, mereka tidak mendapatkan pembelajaran formal dalam pengelolaan keuangan, mereka hanya mendapatkannya diluar perkuliahan mereka.

Apabila kita mencermati, saat ini pengguna jasa lembaga keuangan syariah pada mahasiswa tidak hanya mereka yang belajar bidang ekonomi, namun mereka yang tidak belajar bidang ekonomi juga menjadi pengguna jasa lembaga keuangan syariah. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan keuangan baik secara umum maupun syariah seorang mahasiswa terhadap minat untuk menjadi nasabah lembaga keuangan syariah. Karena apabila mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dia dapat menentukan apakah dia lebih membutuhkan antara produk lembaga keuangan konvensional maupun syariah secara baik, sehingga mempengaruhi keputusan dia untuk memilih setiap produk lembaga keuangan yang dia butuhkan. Apabila kita cermati fenomena saat ini, banyak mahasiswa yang memilih untuk menjadi nasabah lembaga keuangan tidak semuanya paham

[4]Laily, N. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Journal of Accounting and Business Education, 1(4).

akan produk lembaga keuangan tersebut, sehingga mereka banyak yang beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan.

Melihat latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Non-Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah**" dengan objek penelitian Mahasiswa non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kategori tinggi, sedang atau rendah?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kategori kategori tinggi, sedang atau rendah
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan berlangsung.

2. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan agar dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan produk-produk yang ada pada lembaga keuangan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan evaluasi. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang dan inovatif, serta menggali lebih dalam perihal literasi keuangan di kalangan mahasiswa.